

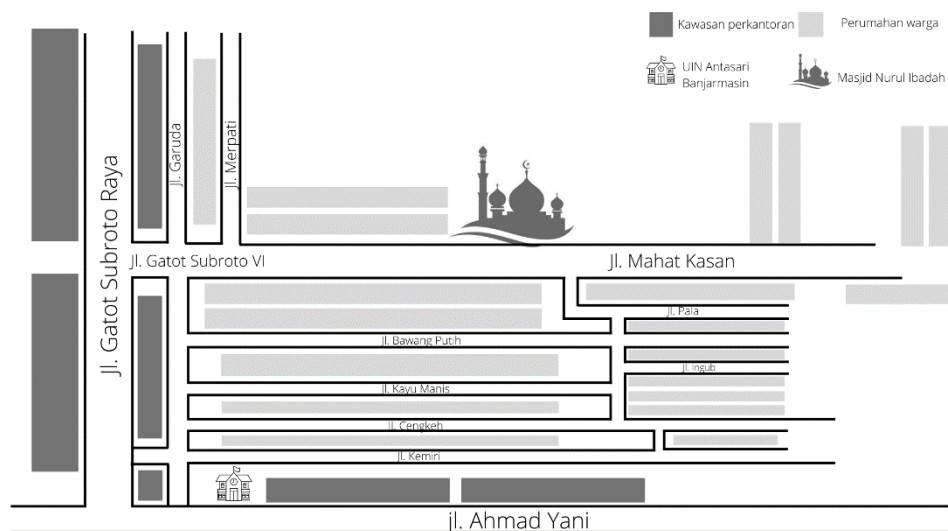
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Masjid Nurul Ibadah

Masjid Nurul Ibadah Jl., Mahat Kasan Gatot Subroto No. 61 Gatot Subroto Kel. Kuripan Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Prov. Kalimantan Selatan.



2. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Pada mulanya masjid yang berdiri berawal dari sebuah mushala yang kecil dan jemaah yang sedikit di sekitar Musahala Nurul Ibadah. Atas adanya niat yang kuat untuk sholat jumat berjamaah karena akses yang jauh dari tempat tinggal, maka mushala yang dibangun dirubah menjadi mesjid.

Niat ini kemudian mendapatkan dukung dari masyarakat sekitar kemudian berdirilah Masjid Nurul Ibadah. Tanah yang masih dirasa sempit kemudian secara bertahap diperluas untuk keperluan masjid dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Adapun pendiri-pendiri Masjid Nurul Ibadah ini adalah:

- a. KH. Zuhri Mahfuz
- b. Drs. KH. Ibrahimi Hasani
- c. H. Gusti Muhammad Thamrin
- d. H. Basuni
- e. H. Muhammad Abbas
- f. Drs. H. Syarhani Suhairi

Pada jadinya tanah masjid berukuran 1.179 m² kemudian atas keperluan dan kebutuhan TKI dan TPA serta lahan parkir kemudian ditambah luas tanah 474,75 m².

Adapun letak geografis Masjid Nurul Ibadah berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Mahat Kasan
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Gatot Subroto Raya
- 3) Sebelah Selatan Berbatasan dengan Jl. A. Yani
- 4) Dan sebelah Utara berbatasan dengan Gg Laos

Visi, Misi dan Jati Diri dari Masjid Nurul Ibadah adalah:

- a) Visi: Terwujudnya Masjid Nurul Ibadah yang makmur, mandiri, modern dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silaturahmi, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, dan budaya islami, serta ekonomi pemberdayaan umat, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

b) Misi:

- 1) Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan syair Islam. Membentuk unit-unit yang bergerak dalam bidang keuangan dan bisnis menggali dana guna membiayai pengelolaan masjid dan kemaslahatan umat
- 2) Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan ketertiban masjid
- 3) Mewujudkan sebuah masjid yang luas dan mampu bertahan lama, dengan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara corak universal arsitektur islam, budaya local dan teknologi modern, serta dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.
- 4) Mewujudkan system pengelolaan masjid yang modern dan professional. Mengembangkan seni budaya bernafaskan islam yang harmoni dengan budaya local dan pemeliharaan estetika masjid
- 5) Mewujudkan masjid sebagai sentral wisata relegius dan kebanggaan masyarakat Gatot Subroto kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin, serta memperkuat kemampuan keuangan dewan pelaksana pengelola yang kokoh dan mandiri
- 6) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka membimbing umat agar memiliki

keteguhan iman dan taqwa, akhlaqul karimah, kesalihan individu dan social, semangat ukhuwah Islamiyah, patriotism, berilmu, patuh pada hokum, dan peduli lingkungan serta memelihara iklim sejuk.

- 7) Mewujudkan keterpaduan yang harmonis antara Masjid Nurul Ibadah dengan Masjid lain yang berada di Kecamatan Banjarmasin Timur dan menjalin kerjasama dengan masjid-masjid lain, pemerintah dan seluruh komponen masyarakat.

3. Jati Diri Masjid Nurul Ibadah

Sebuah tempat ibadah yang merefleksikan model peribadatan di masjid Harmain sebagai tempat umat islam bersujud kepada Allah SWT. Dan tempat mendidik mereka menjadi umat yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, memelihara kesatuan dan persatuan umat.

- a. Terjaganya kesucian, kebersihan dan ketertiban masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman dan aman
- b. Meningkatnya kesadaran umat dalam beribadah dan memiliki daya saing tinggi, sejahtera dan berakhlaqul karimah
- c. Meningkatnya ukhuwah Islamiyah dan hubungan yang harmonis antara ulama, umaro dan masyarakat
- d. Berkembangnya kebudayaan islam yang menopang terbentuknya masyarakat madani
- e. Meningkatnya pendapatan usaha yang memperkuat kemampuan keuangan dewan pelaksana pengelola yang kokoh dan mandiri

- f. Terpeliharanya sarana dan prasarana dengan baik serta pelayanannya secara optimal dan berkelanjutan
- g. Meningkatnya kualitas manajemen pengelolaan masjid yang modern dan profesional
- h. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia dewan pelaksana pengelola yang amanah, terlatih, alim, profesional dan sejahtera melalui kerjasama pendidikan
- i. Meningkatnya jejaring kerja antara Masjid Nurul Ibadah dengan lembaga lain yang terkait dengan baik.

Adapun yang menjadi tujuan dari Masjid Nurul Ibadah ini adalah:

- 1) Menyemarakkan dan menghidupkan siar Islam
- 2) Menampung jemaah dan meningkatkan kekhusuan dalam shalat
- 3) Menjadikan Masjid agar benar-benar berfungsi bukan hanya sebagai tempat ritual semata melainkan untuk kegiatan sosial keagamaan lainnya.
- 4) Meningkatkan minat dan semangat generasi muda dalam beribadah di Masjid.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Masjid Nurul Ibadah yang terletak di Jalan Mahat Kasan Gatot Subroto VI memiliki lingkungan yang dinilai strategis karena padat akan penduduk, sehingga menjadi minat masyarakat sekitar untuk beribadah. Sarana prasarana yang dimiliki Masjid Nurul Ibadah ialah kebutuhan ibadah, kemudian didukung dengan adanya toilet, tempat wudhu yang strategis, tempat sepatu/sendal, penyejuk

ruangan yakni AC dan kipas angin, perpustakaan, mimbar, kamar untuk pengelola, hingga lahan parkir.

Adapun struktur badan pengelola Masjid Nurul Ibadah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Stuktur Badan Pengelola Masjid Nurul Ibadah

No	Jabatan	Nama
1	Pelindung/Penasehat	1. Dewan Masjid Indonesia Kota Banjarmasin 2. Drs. K.H. Ibrahim Hasini 3. H.M. Abbas 4. DR. H. Yulizar Darwis, Sp.Kj.MM 5. H. Sunardi
2	Ketua Umum	I. Abusamah
3	Wakil Ketua	H.M. Rafi'ie AS
4	Sekretaris	Drs. Hazairi
5	Bendahara	H. Umar Aji
6	Wakil Bendahara	Nazaruddin, M.Pd

B. Penyajian Data

1. Profil Ustadz Yang Mengisi Pengajian Di Majelis Taklim Mesjid

Nurul Ibadah

a. Nama : Ustadz H. Aspani Anshari, Lc

Peneliti melakukan wawancara dengan menghampiri kediaman beliau yang berlokasi di daerah Komplek Bumi Pemurus Permai Kecamatan Banjarmasin Selatan. Sesampainya di lokasi, kebetulan beliau ada di muka rumah dan langsung mempersilahkan peneliti untuk masuk ke dalam rumah. Setelah melakukan perkenalan singkat dari peneliti sendiri mulai dari nama, asal kampus dan tujuan penelitian, setelah itu baru peneliti melakukan beberapa wawancara

sesuai dengan instrumen penelitian, yang pertama. Beliau mengisi jadwal pengajian di Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah pada hari jumat pagi sebulan sekali. Riwayat Pendidikan pian beliau pernah sekolah SD di Pemurus Dalam setelah itu melanjutkan pendidikan di Mts Mahligai, setelah itu melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Gontor, yang terakhir menempuh pendidikan di Kairo Mesir. Kitabnya yang beliau gunakan dalam mengisi pengajian di Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah adalah Taqrirotus Sadidah yang mana materinya itu kebanyakan membahas tentang fiqih. Metode apa yang beliau gunakan selama memimpin pengajian di Majelis Taklim mesjid Nurul Ibadah adalah ceramah dan tanya jawab

“Dahulu itu pernah memakai metode tanya jawab, jadi ana memberikan kesempatan kepada 2-3 jemaah untuk memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan atau boleh jua yang di luar pembahasan, akan tetapi itu memakan banyak waktu karena melewati waktu isya jadinya wahini kadada lagi memakai metode itu, khususnya dari ana pribadi.”⁵⁹

Setelah itu beliau menyampaikan pesan khususnya buat Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah.

“ Bagusnya tu buhan jemaah nih hendaknya membawa alat tulis berupa buku dan pulpen untuk mencatat hal hal yang penting terkait materi yang sampaikan. Karena pada dasarnya ilmu itu mudah hilang sekalipun kalau kita menimba ilmu selama berpuluh puluh tahun pun kalau caranya menerapkan atau mengambil ilmu itu tidak pas maka akan hilang, padahal ilmu yang disampaikan itu lumayan tinggi tapi amunnya tidak mencatat maka tidak akan mendapatkan hasilnya. Sesuai perkataan Imam Syafii bahwa ilmu itu bagaikan binatang buruan, maka ikatlah binatang buruan itu kuat- kuat dengan tali yang kuat, jadi perumpaannya sama halnya ilmu itu dikuatkan dengan tulisan berupa catatan yang jemaah tulis pada saat pengajian tersebut. Kalau kita cuma sepiintas mendengar maka ilmu cuma hinggapnya juga sebentar juga kalau kita sudah pulang dari pengajian maka ilmu itu akan hilang dengan sendirinya. Makanya itu adalah salah satu kelemahan majelis taklim, ibaratnya seperti menyiram bunga, nanti bunga itu

⁵⁹Ustadz H Aspani Anshari, *Wawancara Pribadi*, Ustadz Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah Banjarmasin, 15 Maret 2023

akan layu lalu disiram kembali. Pendidikan itu sama seperti menanam benih yang mana akan melahirkan generasi- generasi yang akan datang. Kalau orang menuntut ilmu cuma mengandalkan rekaman hal itu sebenarnya sudah menunjukkan kelemahannya bahwa dia itu kurang perhatian, berbeda halnya dengan orang yang menuntut ilmu tidak mengandalkan rekaman melainkan dengan mencatat itu menunjukkan bahwa dia itu fokus terhadap ilmu yang disampaikan. Jadi kesimpulannya kalau orang sudah mau menulis atau mencatat itu sudah paling maksimal fokusnya karena selama materi yang disampaikan dia berfikir terhadap poin- poin penting yang telah disampaikan.”

b. Nama : KH. Muhammad Qomaruddin

Beliau salah satu penceramah di Majelis Taklim Nurul Ibadah yang mengisi jadwal pengajian di hari Rabu pagi. Adapun kitab yang beliau pakai dalam mengisi pengajian tersebut adalah Kitab Risalah Wasilah. Selama menempuh jenjang pendidikan beliau pernah bersekolah di Tsanawiyah Kelayan, kemudian dilanjutkan di pondok pesantren Al Falah, sehabis itu Cuma sekedar mengaji kampung alias menghadiri setiap pengajian di daerah sekitar.

Selama wawancara yang peneliti lakukan ada pesan yang ingin beliau sampaikan kepada Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah, adapun pesan itu adalah

“Agar dalam setiap kegiatan jangan kada ingat membiasakan membaca bismillah, jadi amun itu berhasil dilakukan jelas itu bersama Allah SWT, artinya tanpa usaha ikhtiar hakikatnya tetapi secara syariat zhohirnya sudah berlaku, kalau perumpamaan seperti makan sebenarnya sudah tidakdirkan untuk kenyang akan tetapi dibikinkan suatu sebab dengan cara proses makan, contoh lain seperti bekerja kita sudah diberikan takdir rezeki seratus ribu dalam sehari tapi dibuatkan sebab melalui perantara bekerja itu tadi. Jadi pentingnya dalam setiap aktivitas untuk mengucapkan bismillah agar menimbulkan kesadaran kalau semuanya itu atas kuasa Allah SWT”.

c. Nama : KH Abdul Syukur Al- Hamidi

Beliau salah satu penceramah di Majelis Taklim Nurul Ibadah yang mengisi jadwal pengajian di hari Minggu pagi sebulan sekali. Adapun kitab yang beliau pakai dalam mengisi pengajian tersebut adalah Manba Ushul Hikmah yang mana materi beliau sampaikan kebanyakan tentang Aqidah. Selama menempuh jenjang pendidikan beliau pernah bersekolah di SD Kandangan Baluti, selepas itu melanjutkan di Darul Ulum untuk Mts dan MA, sempat pernah kuliah di IAIN Fakultas Syariah namun berhenti

Selama peneliti melakukan wawancara beliau memberi nasehat kepada jemaah Majelis Nurul Ibadah.

“Tujuan dari menuntut ilmu adalah untuk membangkitkan akhlakul karimah supaya kegiatan dalam ibadah itu bagus, tenang dan diberi kelancaran. Selain itu tujuan menuntut ilmu berguna untuk mendapatkan sakinatan wa’tumaninah artinya ialah mendapatkan jiwa yang tenang, jiwa yang tuma’ninah. Maka dari itu semua adalah sebuah kenikmatan yang luar biasa, karena yang menikmati ibadah itu bukan Allah SWT dan Rasulullah melainkan diri sendiri. Allah itu maha kaya dari seluruh alam semesta, kita yang sebenarnya berhajat kepada Allah, maka dari itu perlu perbaikan dari diri kita. Kita jangan pernah mengira bahwasanya ibadah yang kita lakukan sudah mencukupi dengan standar ibadah yang Allah dan Rasulullah ajarkan kepada kita, karena tidak menutup kemungkinan kita masih memiliki celah- celah peluang yang dianggap Allah SWT bermasalah. Maka dari itu ibadah kita perlu diperdalam, diresapi bahkan ditangisi lagi karena banyak peluang kejahatan ibadah masuk kedalam amaliah kita.”

d. Nama Ustadz H. Ihsan Sadilah, Lc

Beliau mengisi pengajain hari Kamis pagi dengan membawakan kitab yang bernama kitabun niat. Selama menempuh jenjang pendidikan beliau pernah bersekolah di SD Sabilal Muhtadin, dilanjutkan pondok pesantren Al Falah, setelah itu menempuh pendidikan di negeri orang tepatnya di Negara Yaman di

kota Zabits provinsi Yaman Utara, nama kampus The National University Yaman selama 5 tahun 6 bulan.

Selama peneliti melakukan wawancara beliau memberi nasehat kepada jemaah Majelis Nurul Ibadah,

“Dalam segala aktivitas harus dengan niat yang baik sesuai dengan dalil dalil Allah. Sebagai perumpamaan kalau kita berada di mesjid niatnya apa, kita menggunakan hp apa niatnya, jadikan seandainya kalau kita mengerjakan hal yang mubah dalam menggunakan hp tersebut itu akan menjadi ibadah karena niat kita yang bagus, oleh karena itu banyak hal yang masih kurang diketahui oleh kebanyakan orang, khususnya jemaah Majelis Taklim Nurul Ibadah, selama mereka ingin mengikuti pengajian harus disertai niat yang bagus. Kesimpulannya di setiap kegiatan beaktivitas jangan semata-mata untuk urusan dunia, akan tetapi juga harus diniatkan untuk akhirat semisal kita makan untuk memperlancar kegiatan beribadah, kita bekerja untuk bersedekah dan sebagainya. Umur kita kalo lewati itu baru sekejap maka jadikanlah bagaimana menjadi hasil seperti bentuk ketaatan kepada Allah. Jadikanlah umur itu taat kepada Allah. Maka dengan menuntut ilmu, mengamalkan ilmu, berbuat baik kepada sesama, berkasih sayang untuk memperhatikan satu sama lain itu adalah bagian yang sangat diharapkan dari setiap pengajar manapun agar para Jemaah khususnya Jemaah Majelis Taklim Nurul Ibadah agar melaksanakan yang demikian itu. Pada intinya bagaimana semakin tersebar kasih sayang Allah SWT, semakin tersebar visi misi Rasulullah SAW di muka bumi ini. Dimanapun itu dalam menuntut ilmu setiap guru atau pengajar ingin ilmu yang telah disampaikan itu agar diamalkan bukan karena guru itu ingin hebat ataupun diakui tapi karena ingin merasakan keselamatan dan kebahagiaan semuanya. Karena pada dasarnya keselamatan dan kebahagiaan itu adalah pilihan masing masing ataupun pada zhohirnya itu pilihan setiap individu, kalau dia ingin selamat di akhirat harus menjalankan perintah Allah yang sebagaimana mestinya..Pada intinya bagaimana manusia atau jemaah siapapun itu agar menjadikan hidupnya ini berharga di sisi Allah SWT.

e. Ustadz H. Ilham Humaidi

Beliau memimpin pengajian pada setiap malam kamis sesudah magrib.

Selama menempuh jenjang pendidikan beliau pernah bersekolah di MIN Pemurus

Dalam, dilanjutkan Pondok Pesantren Al Falah, sehabis itu melanjutkan ke

Pondok Pesantren Darul Mushtofa Tarim. Kitab yang beliau sampaikan adalah

kitab Ayyuhal Walad. beliau berpesan kepada Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah.

“Para jemaah semangat dalam menuntut ilmu dan beramal perlunya sebuah motivasi yaitu memperbanyak mengingat kematian. Adapun perkataan Nabi Muhammad SAW dengan menghancurkan kelezatan duniawi. Seperti perkataan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yaitu hiduplah sesukamu kematian akan menjemputmu. Cintailah apa yang ingin engkau cintai di dunia ini tapi jangan lupa kematian akan memisahkan engkau dari sesuatu yang engkau cintai, maka dari itu cintailah sesuatu yang tidak akan pernah memisahkan kita sampai hari perjumpaan dengan Allah SWT, jangan sampai kita mencintai sesuatu yang membuat kita berpisah dengan-Nya. Cintailah sesuatu yang akan menemani kita dalam kesendirian di alam kubur nanti, jangan sampai mencintai sesuatu yang akan meninggalkan kita di alam kubur nanti. Beramalah sesukamu, berbuatlah sesukamu tapi jangan lupa suatu hari nanti akan ada pembalasan atas apa yang telah kita perbuat. Renungkanlah daripada orang-orang yang telah mendahului kita, seperti para kerabat kita. Oleh karena itu adalah salah satu cara agar kita tidak menyia-nyiakan waktu dan menunda amal, seperti perkataan Nabi Muhammad SAW adalah orang yang cerdas ialah orang yang selalu mengingat kematiannya dan mempersiapkannya.”

f. Ustadz H Bahrul Ilmi, Lc

Beliau salah satu penceramah di Majelis Taklim Nurul Ibadah yang mengisi jadwal pengajian di hari Minggu pagi sebulan sekali. Selama menempuh jenjang pendidikan beliau pernah bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Diniyyah, Dilanjutkan dengan Pondok Pesantren Selama wawancara yang peneliti lakukan ada pesan yang ingin beliau sampaikan kepada Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah,

“Para jemaah agar selalu mengingat Allah disaat keadaan senang karena pada umumnya kebanyakan manusia banyak yang lupa ketika berada di posisi itu. Apabila kita selalu mengingat Allah SWT dalam keadaan senang maupun sedih maka Allah SWT juga akan mengingat dan membantu di setiap keadaan tersebut. Dalam hal ini mengandung arti bahwa pada setiap keadaan Allah akan membolak balik keadaan manusia yang mana sebelumnya berada di atas bisa berubah menjadi keadaan di bawah, begitu juga sebaliknya yang mana sebelumnya sebelumnya berada di bawah bisa Allah rubah menjadi keadaan di atas.

g. KH Muhammad Bakhiet

Beliau salah satu penceramah yang mengisi pengajian di Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah di hari Sabtu setelah sholat Dzuhur akan tetapi waktu beliau tidak menentu, terkadang sebulan sekali dan terkadang lebih dari sebulan sekali. Pendidikan beliau di jenjang pendidikan formal hanya sampai kelas 4 SD. Selebihnya beliau lebih banyak menimba ilmu di jenjang pendidikan non formal. Pada Tahun 1977 kurang lebih sekitar 3 tahun menimba ilmu di Pondok Pesantren Ibnu Amin setelah itu melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam yang berlangsung selama 6 bulan.⁶⁰ Kitab yang dibawakan beliau adalah Kitab Al- Hikam. Metode yang beliau gunakan sama saja seperti metode yang digunakan oleh ustadz di Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah pada umumnya, yaitu menggunakan metode ceramah umum. “Di dalam Tubuh manusia ada segumpal daging yang sebesar pentol apabila daging itu sholeh, maka sholeh juga sholeh juga seluruh anggota tubuh dan sebaliknya apabila rusak maka rusak juga seluruh anggota tubuh. Adapun yang dimaksud dengan daging itu adalah hati. Maka dari itu penting buat kita untuk menjaga hati, agar hati itu tetap sholeh. Pada hari kiamat nanti semua hal jabatan, harta tidak ada gunanya selain amal dan hati yang sholeh.”⁶¹

⁶⁰http://id.m.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Bakhiet(Diakses, 7 Januari 2023).

⁶¹<https://www.youtube.com/live/9QnCJ8KKW>, Minggu 08 Januari 2023

2. Profil Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah

a. Ari Yani

Beliau adalah salah satu Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah yang berasal dari Jl. Artha Kencana No. 5 RT 29 Gatot Subroto. Adapun pekerjaan beliau adalah sebagai Pegawai Negeri Sipil. Motivasi beliau dalam mengikuti kegiatan majelis taklim adalah

“Handak beparak lawan para Ulama supaya menular berkahnya”

b. Fauzianoor Hafidz

Beliau adalah salah satu Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah yang berasal dari Jl. Pala. Beliau adalah seorang Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dengan prodi Pendidikan Agama Islam. Adapun motivasi beliau dalam mengikuti kegiatan majelis adalah

“Seorang mahasiswa sudah menjadi hal yang wajib pang dalam menuntut ilmu, soalnya kalau cuma mencari ilmu waktu dikampus aja itu masih kurang cukup, jadi perlu menambah wawasan seperti di pengajian- pengajian, atau bisa jua di media sosial”.

c. Muhammad Abbas

Beliau adalah salah satu Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah yang berasal dari Jl. Mahad Kasan. Beliau sekarang sudah pensiun yang mana sebelumnya adalah seorang Pegawai Negeri Sipil. Adapun motivasi beliau dalam mengikuti kegiatan majelis

“Amun kita sudah meumpati semua perintah Allah maka kita sudah termasuk muslim yang bertanggung jawab atas apa yang Allah perintahkan, perintah Allah itu ada banyak khususnya dalam hal kebaikan seperti sholat 5 waktu, bersedekah, dan menuntut ilmu, jangan sampai kesenangan dunia meulah kita lalai dari tanggung jawab itu“

d. Hazairin

Beliau adalah salah satu Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah yang berasal dari Jl. Bawang Putih. Beliau bekerja di Departemen Keagamaan. Adapun motivasi beliau dalam mengikuti kegiatan majelis

“Handak membantu buhan ulama dalam menyampaikan dakwahnya”

e. Hasbianoor

Beliau adalah salah satu Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah yang berasal dari Jl. Pala. Beliau bekerja sebagai karyawan toko cctv. adapun motivasi beliau dalam mengikuti kegiatan majelis taklim adalah

“Standar kesuksesan menurutku bukan ketika aku banyak beisi harta, akan tetapi ketika aku banyak mempunyai ilmu, khususnya ilmu agama, karena itu kaina bakalan jadi aset penting yang bisa ku berikan kepada anak- anakku di suatu hari kelak”

f. Khairiadi

Beliau adalah salah satu Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah yang berasal dari Jl. Pala. Adapun pekerjaan beliau sebagai guru sd. Motivasi beliau dalam mengikuti kegiatan majelis adalah

“Supaya meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT”

g. Andi Saputra

Beliau adalah salah satu Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah yang berasal dari Jl. Mahad Kasan. beliau bekerja sebagai karyawan toko bangunan. Adapun motivasi beliau dalam mengikuti kegiatan majelis taklim adalah

“Dahulu itu awalnya umpat pengajian karena dibawai kawan, daripada waktu kosong terbuang sia- sia, kada salahnya meumpati, semakin hari semakin

ketuju soalnya ustadznya lucu contohnya kaya ustadz Ilham. pembawaannya santai kada tegang, yang diabahas jua pas untuk kehidupan sehari- hari.”

h. Mukhlis

Beliau adalah salah satu Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah yang berasal dari Jl. Pala. Beliau bekerja sebagai penjual dan pembeli motor bekas.

Motivasi beliau dalam mengikuti kegiatan majelis taklim adalah

“Supaya ingat tarus lawan Allah SWT, soalnya amun keramian lawan dunia bisa meulah kada ingat lawan akhirat, jadi amunnya ke pengajian rutin setiap minggu minimal kadangan haja lawan urusan akhirat itu tadi”

i. Muhammad Rasyid

Beliau adalah salah satu Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah yang berasal dari Jl. Pala. beliau bekerja sebagai guru agama. Adapun motivasi beliau

dalam mengikuti kegiatan majelis taklim adalah

“Berhubung aku guru agama kadang ditakuni murid tentang hal- hal yang masih aku kada tahu, jadinya waktu pengajian itu ku takuni langsung lawan ustadznya dari pertanyaan muridku itu, soalnya wahini pelajar sudah mulai kritis, jadi aku sebagai guru juga perlu untuk memperbanyak wawasan.”

j. Syaifullah

Beliau adalah salah satu Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah yang berasal dari Jl. Mahad Kasan. beliau bekerja di Kementerian Keagamaan. Adapun motivasi beliau dalam mengikuti pengajian

“Setiap perbutan baik yang kita lakukam akan diacatat sebagai pahala, apalagi menuntut ilmu pahalanya ganal, jadi umapti aja semua kebaikan yang Allah SWT perintahkan.”

C. Pembahasan

1. Tipologi Ustadz Majelis Taklim Masjid Nurul Ibadah.

Setiap Ulama/Ustadz pasti memiliki pandangan/pemikiran Islam, yang mana hal tersebut mempengaruhi dengan apa yang akan mereka sampaikan pada materi di pengajian majelis taklim. Namun di Majelis Taklim Masjid Nurul Ibadah Banjarmasin, semua ustadznya menganut pemikiran tradisionalis, hal tersebut dilihat dari kitab- kitab yang disampaikan, yang mana kitab tersebut yang sering digunakan Ulama tradisionalis pada umumnya yang berpegang teguh kepada sumber-sumber Al- Qur'an dan Hadits. Pemikiran tradisionalis ini memiliki titik tekan penyesuaiannya terhadap nilai- nilai tradisi lokal., sehingga mudah diterima oleh masyarakat banjar pada umumnya. Adapun untuk penyampaiannya dibungkus menggunakan pemikiran modernis hal itu dilihat dari media alat bantu penguat suara berupa sound system dan microphone agar jemaah yang berada agak jauh dapat mendengarkan dengan lebih jelas. Majelis Taklim Masjid Nurul Ibadah juga memiliki channel Youtube Resmi yang bernama **Masjid Nurul Ibadah** yang mana sekarang sudah memiliki 8 ribu pelanggan atau dikenal sekarang dengan istilah subscribers. Biasanya channel tersebut menayangkan siaran langsung sehingga bisa membantu jemaah yang berada di rumah ataupun yang berhalangan hadir agar tetap bisa menyaksikan pengajian dengan mudah. Selain itu ustadz Ilham Humaidi juga memiliki media sosial instagram yang bernama @khodimukum_humaed yang digunakan beliau

untuk menyampaikan pesan dakwah. Dari uraian tersebut selaras dengan pemikiran modernis karena menekankan pada dimensi rasional serta pembaharuan pemikiran Islam sesuai dengan situasi dan kondisi di era modern.

2. Tipologi Metode Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah

Metode-Metode yang digunakan dalam Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah antara lain:

1. Metode ceramah

Metode ini dipakai oleh semua ustadz di Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah. Ustadz mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan lisan, sedangkan posisi jemaah mendengarkan secara pasif.

Ada dua macam metode ceramah dalam diterapkan di Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah, yaitu :

1). Ceramah Umum

Dalam metode ini ustadz berperan aktif dalam memberikan pelajaran, sedangkan jemaahnya hanya berperan pasif karena cuma mendengarkan dan menerima materi yang disampaikan oleh Ustadz. Namun seperti yang disampaikan Ustadz Aspani Anshari metode ini mempunyai kekurangan.

”Metode ceramah ini sebenarnya memiliki banyak kelemahan, salah satunya tidak fokusnya jemaah dalam mendengarkan materi yang disampaikan, karena masih banyak jemaah yang bermain hp”⁶²

Adapun disaat jemaah asik berbicara dengan temannya ataupun asik bermain hp Ustadz Ilham Humaidi memiliki cara sendiri untuk menegurnya

⁶²Ustadz H Aspani Anshari, *Wawancara Pribadi*, Ustadz Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah Banjarmasin, 15 Maret 2023

dengan cara berdiam diri sebentar sampai jemaah yang asik itu sadar dengan sendirinya.

2). Ceramah Terbatas

Dalam metode ini biasanya jemaah diberi kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi antara ustadz dan jemaah sama- sama berperan aktif. metode ini dahulu pernah digunakan di Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah seperti yang dikatakan ustadz Aspani Anshari.

“Dahulu itu pernah memakai metode tanya jawab, jadi ustadz memberikan kesempatan kepada 2-3 jemaah untuk memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan atau boleh jua yang di luar pembahasan, akan tetapi itu memakan banyak waktu karena melewati waktu isya jadinya wahini kadada lagi memakai metode itu, khususnya dari ana pribadi.”⁶³

3. Tipologi Materi Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah

Materi yang disampaikan oleh para ustadz dan tuan guru Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah Banjarmasin tergolong bervariasi, peneliti mencoba menjelaskan sedikit terkait materi yang disampaikan dari setiap ustadz kalau ditinjau dari hasil wawancara mengenai pesan yang telah ustad sampaikan kepada jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah Banjarmasin

a. Akidah

“Agar dalam setiap kegiatan jangan kada ingat membiasakan membaca bismillah, jadi amun itu berhasil dilakukan jelas itu bersama Allah SWT, artinya tanpa usaha ikhtiar hakikatnya tetapi secara syariat zhohirnya sudah berlaku, kalau perumpamaan seperti makan sebenarnya sudah tidakdirkan untuk kenyang akan tetapi dibikinkan suatu sebab dengan cara proses makan.”⁶⁴ Dari ucapan beliau

⁶³Ustadz H Aspani Anshari, *Wawancara Pribadi*, Ustadz Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah Banjarmasin, 15 Maret 2023

⁶⁴KH Qomaruddin, *Wawancara Pribadi*, Ustadz Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah Banjarmasin, 05 Maret 2023

dapat disimpulkan materi tentang akidah, karena pembahasan Akidah mencakup tentang Ke Esa-an Allah SWT.⁶⁵

b. Akhlak

“Dalam segala aktivitas harus dengan niat yang baik sesuai dengan dalil dalil Allah. Sebagai perumpamaan kalau kita berada di mesjid niatnya apa, kita menggunakan hp apa niatnya, jadikan seandainya kalau kita mengerjakan hal yang mubah dalam menggunakan hp tersebut itu akan menjadi ibadah karena niat kita yang bagus, oleh karena itu banyak hal yang masih kurang diketahui oleh kebanyakan orang, khususnya jemaah Majelis Taklim Nurul Ibadah, selama mereka ingin mengikuti pengajian harus disertai niat yang bagus.

4. Tipologi Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah

Pada umumnya wilayah Mahad Kasan dan sekitarnya tergolong ke dalam masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke atas di karenakan di wilayah ini di dominasi oleh para pegawai, guru maupun pengusaha, selebihnya adalah mahasiswa yang merantau dari kampus UIN Antasari Banjarmasin. Dalam kegiatan pengajian tidak ada pakain formal ataupun khusus yang dipakai bagi para jemaahnya melainkan pakaian muslim bebas. Pada umumnya peneliti melihat ada dua kelompok jemaah kalau dilihat dari standar dalam berpakaian ataupun berpenampilan. Kelompok yang pertama kebanyakan jemaahnya berpenampilan mewah dengan pakaian yang selalu berganti- ganti pada setiap jadwal pengajiannya, mereka di dominasi oleh penduduk ataupun masyarakat Mahad Kasan sendiri. Adapun kelompok kedua adalah para jemaah yang berpenampilan sederhana yang mana di dominasi oleh masyarakat pendatang khususnya para mahasiswa sekitar kampus UIN Antasari Banjarmasin.

⁶⁵Ustadz H Ihsan Sa'dilah, *Wawancara Pribadi*, Ustadz Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah Banjarmasin, 18 Maret 2023

Pada umumnya, Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah Banjarmasin dikunjungi oleh jamaah yang tetap. Artinya jamaah yang mengunjungi Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah secara berulang atau berkala, karena jamaah majelis taklim ini adalah bebas dan fleksibel. Hal ini dilihat ketika penulis melakukan wawancara dengan kaum mesjid Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah

”Kalau misalkannya ustadz yang meisi pengajian lagi berhalangan, maka pengajian otomatis diliburkan, habis itu biasanya kami infokan di mesjid sebelum kegiatan sholat magrib untuk pengajian berikutnya ustadz yang bersangkutan masih tetap berhalangan atau bisa melaksanakan pengajian seperti biasanya, jadi intinya fleksibel aja, begitu juga lawan jemaahnya ada yang langsung pulang setelah wirid ada juga yang tetap bediam di mesjid sampai waktu isya tiba“⁶⁶

Dari pernyataan itu jamaah bebas untuk tetap tinggal di mesjid untuk menunggu waktu isya ataupun langsung pulang dikarenakan ustadz tersebut berhalangan hadir. Hal ini merupakan salah satu faktor yang memotivasi jamaah untuk bergabung di suatu majelis taklim. Hal ini dikarenakan sifatnya fleksibel ataupun tidak ada suatu keharusan untuk selalu mengikuti pengajian, tergantung jemaahnya sendiri dalam keadaan sibuk ataupun tidak sibuk, karena berbagai aktivitas yang terkadang menjadi penghambat para jamaah untuk hadir di majelis taklim tersebut.

Dalam tipologinya Jamaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah Banjarmasin memiliki 2 jenis kalau dilihat dari segi motivasi belajar dalam menuntut ilmu :

⁶⁶Muhammad Saipullah, *Wawancara Pribadi*, Kaum Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah Banjarmasin, 29 Maret 2023

1) Motivasi Intrinsik

Pada dasarnya dalam diri seorang Jemaah Majelis Taklim Masjid Nurul Ibadah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Sesuatu itu ialah kegiatan untuk menuntut ilmu. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan suatu keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Seperti yang disampaikan oleh seorang Jemaah Majelis Taklim Masjid Nurul Ibadah yang bernama Fauzianoor Hafidz.

“Seorang mahasiswa sudah menjadi hal yang wajib pang dalam menuntut ilmu, soalnya kalau cuma mencari ilmu waktu dikampus aja itu masih kurang cukup, jadi perlu menambah wawasan seperti di pengajian- pengajian, atau bisa jua di media sosial”.⁶⁷

Dari pernyataan itu menegaskan bahwa Jemaah Majelis Taklim Masjid Nurul Ibadah khususnya Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan hal itu merupakan suatu kebutuhan dalam menuntut ilmu yang sebanyak- banyaknya.

Adapun motivasi lain menurut salah satu Jemaah Majelis Taklim Nurul Ibadah yang bernama Hasbianoor adalah.

“Standar kesuksesan menurutku bukan ketika aku banyak beisi harta, akan tetapi ketika aku banyak mempunyai ilmu, khususnya ilmu agama, karena itu kaina bakal jadi aset penting yang bisa ku berikan kepada anak- anakku di suatu hari kelak”⁶⁸

⁶⁷Fauzianoor Hafidz, *Wawancara Pribadi*, Jemaah Majelis Taklim Masjid Nurul Ibadah Banjarmasin, 12 April 2023

⁶⁸Hasbianoor, *Wawancara Pribadi*, Jemaah Majelis Taklim Masjid Nurul Ibadah Banjarmasin, 12 Maret 2023

Dari pernyataan itu dapat ditarik kesimpulan bahwasanya motivasi Jemaah yang bernama Hasbianoor adalah untuk mencapai kesuksesan yaitu ilmu yang banyak salah satunya menuntut ilmu di Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah Banjarmasin. Dari pernyataan itu sesuai dengan teori menurut Fredrik Herzberg dalam bukunya Handoko salah satu motivasi intrinsik ialah mencapai suatu keberhasilan.

Selain itu jemaah lain yang bernama Muhammad Abbas memiliki motivasi dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah.

“Amun kita sudah meumpati semua perintah Allah maka kita sudah termasuk muslim yang bertanggung jawab atas apa yang Allah perintahkan, perintah Allah itu ada banyak khususnya dalam hal kebaikan seperti sholat 5 waktu, bersedekah, dan menuntut ilmu, jangan sampai kesenangan dunia meulah kita lalai dari tanggung jawab itu⁶⁹”.

Dari pernyataan itu juga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya motivasi Jemaah yang bernama Muhammad Abbas adalah untuk melaksanakan tanggung jawab yaitu salah satunya dengan menuntut ilmu di Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah Banjarmasin. Hal itu sesuai dengan teori menurut Fredrik Herzberg dalam bukunya Handoko salah satu motivasi intrinsik ialah untuk melaksanakan tanggung jawab.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah juga ada yang memiliki Motivasi Ekstrinsik ketika mengikuti pengajian tersebut yaitu motivasi yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya

⁶⁹Muhammad Abbas, *Wawancara Pribadi*, Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah Banjarmasin, 02 Juni 2023

perangsang dari luar. Hal ini disampaikan oleh jemaah yang bernama Andi Saputra.

“Dahulu itu awalnya umpat pengajian karena dibawai kawan, daripada waktu kosong terbuang sia- sia, kada salahnya meumpati, semakin hari semakin ketuju soalnya ustadznya lucu contohnya kaya ustadz Ilham. pembawaannya santai kada tegang, yang diabahas jua pas untuk kehidupan sehari- hari.”⁷⁰

Selain itu juga ada jemaah yang bernama Muhammad Rasyid yang mempunya motivasi ekstrinsik.

“Berhubung aku guru agama kadang ditakuni murid tentang hal- hal yang masih aku kada tahu, jadinya waktu pengajian itu ku takuni langsung lawan ustadznya dari pertanyaan muridku itu, soalnya wahini pelajar sudah mulai kritis, jadi aku sebagai guru juga perlu untuk memperbanyak wawasan.”⁷¹

Dari penyampaian itu menjelaskan bahwa motivasi beliau karena status pekerjaan ataupun kondisi kerja yang mana beliau berprofesi sebagai guru agama. Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan Fredrik Herzberg dalam bukunya Handoko salah satu motivasi intrinsik adalah kondisi kerja dan status pekerjaan.

⁷⁰Andi Saputra, *Wawancara Pribadi*, Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah Banjarmasin, 28 Maret 2023

⁷¹Muhammad Rasyid, *Wawancara Pribadi*, Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah Banjarmasin, 29 Maret 2023